

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Ilmu Ekonomi Melalui Kemampuan Komunikasi

Najamudin*

STIPAR Soromandi Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: najamudininstipar34@gmail.com

Article history

Dikirim:
27-12-2022

Direvisi:
28-12-2022

Diterima:
29-12-2022

Key words:

kata kunci 1;
Pembelajaran
Kooperatif *Jigsaw*;
Hasil Belajar;
Kemampuan
Komunikasi

Abstrak: Mata pelajaran ekonomi perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan untuk membekali siswa dengan mengembangkan kemampuan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah. Salah satu penyebab dalam masalah ini adalah kurang tepatnya pendekatan atau model yang diterapkan oleh guru yang digunakan dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar melalui kemampuan komunikasi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Soromandi pada Ilmu ekonomitahun pelajaran 2019/2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Soromandi yang terdiri dari 30 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan persiklus dimana hasil skor rata-rata siswa persiklus 63,84 dengan ketuntasan 76,9% meningkat menjadi 66,73 dengan ketuntasan 91,3%. Hasil ini telah memenuhi kriteria ketuntasan sesuai dengan indikator penelitian yaitu dengan rata-rata hasil $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai 66,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar melalui kemampuan komunikasi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Soromandi tahun pelajaran 2019/2020.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu acuan dasar sebuah ilmu pengetahuan dikatakan berkembang dengan pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan kita untuk berkomunikasi dan memperoleh berbagai informasi dengan cepat dari berbagai belahan dunia (Ansari, 2009:1). Perkembangan tersebut memberikan wahana yang memungkinkan pengetahuan ekonomi berkembang dengan pesat pula.

Ilmu ekonomi merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mampu mengembangkan daya pikir manusia. Bagi dunia keilmuan, Ilmu ekonomimemiliki peran sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi secara cermat dan tepat. Dapat dikatakan bahwa perkembangan pesat di bidang teknologi

dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Pembelajaran IPS Ekonomi.

Penguasaan Ilmu ekonomiyang kuat sejak dini diperlukan siswa untuk menguasai dan menciptakan teknologi masa depan. Oleh karena itu, mata pelajaran Ilmu ekonomiperlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan untuk membekali siswa dengan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Ilmu ekonomidalam mengkomunikasikan ide atau gagasan Ilmu ekonomi untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah. Salah satu isu penting dalam pembelajaran Ilmu ekonomisaat ini adalah pentingnya pengembangan kemampuan komunikasi siswa.

Pengembangan komunikasi juga menjadi salah satu tujuan pembelajaran materi Ilmu ekonomi dan menjadi salah satu standar kompetensi lulusan dalam bidang Pembelajaran IPS Ekonomi. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Ilmu ekonomi adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para siswa untuk mengembangkan dan mengintegrasikan keterampilan berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan, *modelling, speaking, writing, taking, drawing*, serta mempersentasikan apa yang telah dipelajari (Fatimah dkk, 2018; Mikrayanti, 2012; Santoso, 2002). Sehingga untuk mendukung pemebelajaran agar efektif, guru harus membangun komunitas kelas yang kondusif sehingga para siswa bebas untuk mengekspresikan pemikirannya seperti mengungkapkan ide, menciptakan model serta mengatur dan menggabungkan pemikiran Ilmu ekonomimereka lewat komunikasi. Dengan komunikasi baik lisan maupun tulisan dapat membawa siswa pada pemahaman yang mendalam tentang Ilmu ekonomidan dapat memecahkan masalah dengan baik.

Seperti yang dikemukakan Cockroft (Shadiq, 2004), ‘ *We believe that all these perceptions of the usefulness of mathematics arise from the fact that mathematics provides a means of communication which is powerfull, concise, and unambiguous* ‘. Pernyataan ini menunjukkan tentang perlunya para siswa belajar Materi ilmu ekonomi dengan alasan bahwa Ilmu ekonomi merupakan alat komunikasi yang sangat kuat dan berpengaruh (*powerfull*), teliti dan tepat (*concise*), dan tidak membingungkan (*unambiguous*). Komunikasi perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran Pembelajaran IPS Ekonomi, sebab melalui komunikasi siswa dapat mengorganisasi dan mengkonsolidasi berpikir nya (Budiarti, 2015) dan siswa dapat mengeksplor ide-ide (Marfuah, 2017).

Reys (Suherman, 2003) mengatakan bahwa Ilmu ekonomimerupakan suatu bahasa. Ilmu ekonomisebagai suatu bahasa tentunya sangat diperlukan untuk dikomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan sehingga informasi yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami oleh orang lain. Sejalan dengan itu, Suriasumantri (Shadiq: 2004: 19) menulis: “Ilmu ekonomiadalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan”. Depdiknas (2002: 6) menyatakan “Banyak persoalan ataupun informasi disampaikan dengan bahasa Pembelajaran IPS Ekonomi, misalnya menyajikan persoalan atau masalah ke dalam model Ilmu ekonomiyang dapat berupa diagram, persamaan Pembelajaran IPS Ekonomi, grafik atau tabel. Mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa ekonomi justru lebih praktis, sistematis, dan efisien. Begitu pentingnya Ilmu ekonomisehingga bahasa Ilmu ekonomi merupakan bagian dari bahasa yang digunakan dalam masyarakat”.



Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Soromandi diketahui bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Pembelajaran IPS Ekonomi materi ilmu ekonomi. Siswa masih bingung dalam mengerjakan soal cerita, siswa kesulitan memodelkan soal tersebut baik secara tulisan, gambar, graphis serta menggunakan rumus yang tepat, dan siswa kesulitan dalam membuat simbol-simbol Pembelajaran IPS Ekonominya dalam menyelesaikan soal. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa malu bertanya jika mengalami kesulitan belajar, siswa sering menarik untuk bisa berinteraksi dengan teman-temannya saat berdiskusi dan seringkali menghindari kontak mata untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru beberapa permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran dikelas XI IPS, yaitu: (1) Siswa mengalami kesulitan dalam membuat model pembelajaran ekonomi dari permasalahan dunia nyata, kesulitan dalam merumuskan penyelesaian, kesulitan dalam melakukan penyelesaian, dan menyimpulkan hasil; (2) Siswa malu bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar; (3) Siswa tidak berani dalam menjawab pertanyaan guru karena takut salah. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Soromandi masih rendah.

Dimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelumnya, guru yang aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga selalu menerima semua yang guru jelaskan tanpa siswa mencoba berpendapat tentang pelajaran yang sedang dipelajari. Guru dituntut untuk mengetahui, memilih, dan mampu menerapkan model pembelajaran yang dinilai efektif, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengkomunikasikan masalah yang mereka hadapi.

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran *jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran *jigsaw* ini keaktifan siswa (*student centered*) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Model pembelajaran ini juga mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga dapat menciptakan saling ketergantungan antara siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tapi juga sesama siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan



tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (Suhardjono, 2006:26). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi yang akan memberikan jawaban mengenai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, sedangkan pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Soromandi kelas XI IPS dengan jumlah siswa 30 orang. Dimana peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen yaitu tes dan lembar observasi. Instrumen jenis tes merupakan tes berbentuk essay yang dilakukan pada tiao akhir siklus. Sedangkan instrumen lembar observasi berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mencari ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan klasikal terhadap hasil belajar Materi ilmu ekonomi siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Analisis kualitatif dilakukan untuk menelaah aktivitas siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan lembar observasi dan tes evaluasi, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kemampuan komunikasi siswa pada program linear kelas XI IPS SMAN 1 Soromandi tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut gambaran umum rata-rata peningkatannya.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas dan hasil evaluasi belajar siswa dalam dua siklus.

Siklus	Aktivitas Belajar Siswa		Hasil Belajar Siswa			Ketuntasan Belajar
	Rata-rata Skor	Kategori	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	
I	2,42	Cukup Aktif	25	75	63,84	76,9 %
II	3,40	Sangat Aktif	45	85	66,73	91,3 %

Data pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperoleh hasil evaluasi Siklus I diperoleh nilai rata-rata 63,84 dengan presentasi ketuntasan 76,9 dan banyak siswa yang tidak tuntas 6 siswa dari 26 siswa yang mengikuti tes. Keberhasilan dalam menyampaikan proses pembelajaran adalah sebesar 76%. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah terbatasnya waktu, terdapat sesi pembelajaran yang tidak tersampaikan (pemberian kuis dan penghargaan), siswa belum pernah mengenal pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebelumnya, lebih banyak siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku atau yang lain dari pada mendengarkan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa ribut dan berpindah tempat saat pembagian kelompok berlangsung, banyak siswa kurang mengerti arti kerjasama dalam



menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan secara bersama-sama, beberapa siswa tidak berani menyampaikan pertanyaan atau hal-hal yang belum dimengerti serta pura-pura telah mengerti, siswa kurang bisa menyampaikan pertanyaan atau hasil diskusi kelompok ahli kepada kelompok asal mengenai materi yang telah didiskusikan, banyak siswa mengerjakan soal evaluasi dengan bekerjasama dan berpindah-pindah tempat. Sejalan dengan Jhonson dalam Sabri (2007:89) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak semata-mata meminta siswa bekerja secara kelompok dengan cara mereka sendiri. Siswa yang bekerja dalam kelompok mungkin akan menunjukkan hasil belajar yang rendah karena hanya beberapa siswa saja yang bekerja keras dalam menyelesaikan materi tugas sedangkan siswa yang lain bersikap pasif.

Sedangkan hasil evaluasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 66,73 dengan presentasi ketuntasan 91,3 dan banyak siswa yang tidak tuntas 2 siswa dari 23 siswa yang mengikuti tes. Keberhasilan dalam menyampaikan proses pembelajaran adalah sebesar 91%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 15% dari pada proses pembelajaran siklus I. Setelah proses pembelajaran siklus II dilakukan, terdapat beberapa perubahan pada masing-masing siswa dalam proses pembelajaran seperti, siswa mulai antusias dalam berdiskusi, sehingga waktu yang digunakan sangatlah efisien. Selain itu guru sudah mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat merangsang siswa dalam belajar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan koneksi dan komunikasi Ilmu ekonomi siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran langsung dan siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (Mugita dkk, 2019; Simbolon, 2019; Yeni, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Soromandi pokok bahasan program linear. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa di tiap siklus dimana pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,60 berada pada kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II perolehan nilai rata-rata 3,40 berada pada kategori sangat aktif. Dan nilai rata-rata untuk aktivitas guru siklus I 2,42 berada pada kategori cukup baik sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 3,42 berada pada kategori sangat baik. Dari hasil evaluasi di tiap siklus dimana pada siklus I nilai rata-rata kemampuan komunikasi siswa 63,84 dengan ketuntasan 76,9%, kemudian meningkat pada siklus II nilai rata-rata 66,73 dengan ketuntasan 91,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, (2009). *Komunikasi*. Banda Aceh: Yayasan Pena
- Arikunto, S dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS. *Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro*, 3(1), 61-72.



- Fatimah, S., Rusmin, A. R., & Phaluphie, C. I. (2018). Implementasi Media Pembelajaran Ekonomi dalam Memahami Konsep Ilmu Ekonomi di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 159-168.
- Marfuah, M. (2017). Meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*, 26(2), 148-160.
- Mikrayanti, (2012). *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah : Studi Kuasi Eksperimen pada siswa SMA dikabupaten Bima*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/7810> Diakses pada tanggal 18 juni 2019.
- Mugita, A. R., Nurjamil, D., & Rustina, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning dengan Strategi React. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 1(1).
- Santoso, B. (2002). Quo Vadis Pengajaran Ilmu Ekonomi?. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 17(2).
- Shadiq, F. (2004). *Pemecahan Masalah Penalaran dan Komunikasi*. Yogyakarta: PPPG Pembelajaran IPS Ekonomi
- Simbolon, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Theorems*, 4(1), 301737.
- Slavin, (2014). *Cooperative learning*. Bandung : Nusa Media
- Suherman, dkk, (2003). *Strategi Pembelajaran Ilmu ekonomi Kontenporer*. Bandung: JICA Universitas
- Yamin dan Ansari, (2008). *Taktik mengembangkan kemampuan individual siswa*. Jakarta: Putra Grafika.

